



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD IT AL HIJRAH LAUT DENDANG

Muhammad Nurul Fadhli<sup>1</sup>, Rahmiyatul Mawaddah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui mutu lulusan, 2) Untuk mengetahui kurikulum dan proses pembelajaran, 3) Untuk mengetahui mutu tenaga kependidikan guru, 4) Untuk mengetahui mutu sarana prasarana, 5) untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa 1) mutu lulusan SD IT Alhijrah Laut Dendang sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa/i yang mendaftar. 2) Penerapan manajemen mutu kurikulum SD IT Alhijrah Laut Dendang secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. 3) Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja samadan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik (guru), agar terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. 4) Sarana dan prasarana di SD IT Alhijrah Laut Dendang sudah cukup memenuhi standart minimum saran prasarana sekolah. Dan terus berupaya dalam memenuhi kekurangan alat yang menunjang proses pembelajaran yang belum terpenuhi dengan pengadaan barang secara bertahap. 5) Profesionalisme guru jika dilihat dari kualifikasi akademiknya maka diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menempuh jenjang strata satu, kemampuan mengajar serta penguasaan materi sudah menunjukkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi.

#### Informasi Artikel

Dikirim  
10 April 2021  
Revisi  
12 April 2021  
Diterima  
15 April 2021

#### Kata Kunci

*Implementasi Manajemen Mutu, Kompetensi Profesionalisme Guru*

### PENDAHULUAN

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses untuk mewujudkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan, dari “politik” ke “administrasi”. Menurut pressman dan wildavsky berpendapat bahwa pengertian implementasi adalah sebagai berikut: (1) Implementasi adalah proses interaksi

antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya; (2) Implementasi memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif; (3) Efektifitas implementasi di tentukan oleh kemampuan untuk membuat hubungan dan sebab akibat yang logis antara tindakan dan tujuan.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standart atau belum. Mutu juga merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).

Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan berupaya menghantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu beriman dan berilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan sekaligus mempunyai moral, sebab diakau atau tidak sumber daya manusia sangat menentukan proses kinerja suatu bangsa. Sejauh ini hasil pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Penomena ini di tandai deangan rendahnya mutu lulusan sekolah. Pemecahan masalah pendidikan tersebut belum tuntas sehingga hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Dengan kata lain persoalan di sekitar pendidikan adalah persoalan mutu (*quality*).

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal ini, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Dalam kaitannya dengan hal ini

jalal supriadi (2001) juga mengatakan bahwa mutu pendidikan nasional masih rendah, rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan rendahnya kompetensi Guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum, dan sarana prasarana sekolah.

Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru sebagai pendidik. Selain mutu pendidikan, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madarasah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaanya.

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal, yaitu: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. (5) Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kreteri ketuntasan minimal (KKM). Kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan agar tercapai suatu tujuan sekolah yang tidak terlepas dari peran para guru yang profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah bahwa SD IT Alhijrah Lau Dendang cenderung belum ada implementasi manajemen

mutu pendidikan yang signifikan dan iklim organisasi sekolah belum kondusif hubungan kepala sekolah sebagai manajer organisasi dengan staf masih kurang berkomunikasi. Hal ini dapat di lihat dari fenomena yang muncul dalam permasalahan kompetensi guru.

Berdasarkan kenyataan di atas SD IT Alhijrah Lau Dendang sedang memasuki tahap perbaikan secara manajemen. Kepemimpinan dan program pembelajaran untuk mutu pendidikan yang diharapkan pihak terkait dengan sekolah. Karena itu ada perspektif manajemen mutu yang dilaksanakan adalah membenah implementasi manajemen mutu dengan mengacu kepada perbaikan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini terkait dengan upaya mengantisipasi semakin tinggi minat masyarakat dalam memilih SD IT Alhijrah Lau Dendang untuk tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Mutu Pendidikan**

#### **1. Pengertian manajemen**

Salis (2010:56) Pengertian manajemen secara dasar adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh diantaranya adalah seperti pergerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, serta perencanaan. Pengertian manajemen didasari sebagai suatu seni karena seni itu sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti tentang berbagai macam fenomena atau kejadian sehingga kajian tersebut dapat memberikan penjelasan yang benar-benar kongkrit dan jelas.

#### **2. Manajemen pendidikan**

Istilah manajemen dipahami juga sebagai proses pengelolaan. Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas oprasional dan strategis sekolah. Menurut muhaimin dkk, menjelaskan bahwa Menejemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan sumua sumber (personal maupun material)

secara efektif, efisien, dan prasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan peltihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini arahkan terhadap olah pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan oalah pikir maka manusia akan terbina kecerdasan inteligensinya, dengan olah rasa menjadi manusia tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spritua, manusia menjadi mahluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga sempurnalahtujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.

Manajemen atau pengolahan pendidikan adalah proses pengintegrasian sumber daya sekolah melalui pelaksanaan proses dan fungsi manajmen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan, dan pengendalian untuk tercapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan adalah tujuan formal pendidikan, dan tujuan individu dalam memikul tanggung jawab menggerakkan dan memajukan lembaga pendidikan.

Syafaruddin, dkk (2015:128) Pentingnya pengelolaan atau manajemen efektif dalam organisasi pendidikansemakin banyak mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Ternyata penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variable terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dengan yang tidak berhasil. Dalam hal ini menajemen pendidikan di sekolah memang harus difokuskan kepada pelayanan atas stakeholders pendidikan itu sendiri. Stakeholders sekolah/madrasah paling tidak terdiri atas siswa dan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah, pendiri dan pemilik madrasah, para alumni, para guru, dan para pegawai.

Ada 9 dasar pemikiran yang menempatkan manajemen bisnis diaplikasikan dalam pendidikan sehingga memunculkan keharusan manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) Manajmen adalah hal yang esensial dalam organisasi
- 2) Pendidikan adalah mengarah kepada pelanggan
- 3) Diperlukan suatu strandarisasi produk
- 4) Diperlukan peningkatan efesiensi keuangan
- 5) Diperlukan adanya akuntabilitas tinggi
- 6) Pendekatan standar berkenan dengan manajemen berdasarkan sarana
- 7) Pendidikan berorientasi kepada keunggulan dan pasar kerja
- 8) Manajemen secara esensial memiliki sifat dasar hirarki
- 9) Suatu cara meningkatkan kinerja melalui kompetisi.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini manajemen pendidikan berfungsi dalam spectrum yang menghasilkan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, penggerakan dan pengawasan proses pendidikan. Semua fungsi tersebut dijalankan oleh para manajer, perencana, pimpinan, pelaksana, dan pengawas pendidikan pada berbagai lembaga, kanto-kantor, dan unit-unit birokrasi pelaksana dan pengembangan lembaga pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Pengertian Mutu

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awat, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*),/keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Karena harganya biasanya sama. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan,tidak ada keluhan dan bahkan oarng tidak segan- segan untuk memujidan memberi acuan jempol.

Engkoswara dkk (2015:304) Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak sama orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang mermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan.Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

### 4. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu terdiri dari dua kosa kata yaitu manajemen dan mutu. Manajemen secara etimologi berarti pengelolaan. Sedangkan mutu menurut Edward Sallis adalah kepuasan terbaik dan tercapainya kebutuhan/keinginan pelanggan. Lebih lanjut untuk memahami kedua kosa kata tersebut berikut peneliti jelaskan secara lebih detail mengenai pengertian manajemen dan mutu. Purnama mengemukakan manajemen Mutuialah sistem terstruktur dengan serangkaian alat, teknik, dan filosofi yang didesain untuk menciptakan budaya perusahaan yang memiliki fokus terhadap konsumen, melibatkan partisipasi aktif para pekerja, dan perbaikan kualitas yang berkesinambungan

yang menunjang tercapainya kepuasan konsumen secara total dan terus-menerus.

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu pendidikan fokus pada output proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah:

- 1) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Prestasi (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya hasil ujian Negara). Dapat pula prestasi non akademis seperti prestasi pada cabang olah raga, seni, atau ketrampilan tambahan tertentu misalnya: elektronik, computer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.
- 2) Mutu Isi dan proses; isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output)/yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.
- 3) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karir.
- 4) Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa di dayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber pendidikan secara efektif dan efisien yang di arahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- 6) Mutu pembiayaan. Bahwa mutu adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- 7) Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat di jadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pendidikan baik yang sudah patokannya (*benchmarking*) maupun terhadap kegiatan non akademik dilakukan sebagai upaya evaluasi *diri* yang dapat dimanfaatkan untuk

memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan scenario bagaimana mencapainya.

Dalam sistem pendidikan lulusan adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu lulusan tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak ada mutu di dalam proses dan isi. Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa ada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelolaan organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan.

Berbicara efektifitas sekolah tidak dapat di pisahkan dengan mutu sekolah dan mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata tetapi sinerjitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mutu, sebagaimana dikatakan *sallis* sebagai berikut:

- a. Rencana strategis memberikan visi jangka panjang yang diwujudkan dalam program yang bersifat operasional dalam menentukan pasar dan corak budaya yang di inginkan.
- b. Kebijakan mutu yang memberikan pola standar program utama yang berisi pernyataan tentang hak-hak peserta didik.
- c. Pertanggung jawaban manajemen dan peran-peran badan pemerintah dan aparat dalam merealisasikan mutu.
- d. Organisasi mutu sebagai wadah kegiatan dalam mengatur, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan program.
- e. Pemasaran dan publisitas dalam bentuk informasi yang jelas, akurat dan *uptodate*/bagi masyarakat pemakai tentang apa yang ditawarkan dalam program.
- f. Penyelidikan dan pengakuan keberadaan peserta didik dalam wujud sistem administrasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya.
- g. Induksi melalui program pelatihan peserta didik yang berisi orientasi tentang sistem, etos dan gaya pembelajaran yang dilakukan.
- h. Metode penyampaian kurikulum ditetapkan dengan rinci untuk setiap aspek program.
- i. Bimbingan dan penyuluhan bagi karir peserta didik yang terintegrasi dengan pelaksanaan kurikulum.
- j. Manajemen belajar diorganisasi sesuai dengan spesifikasi materi kurikulum.



- k. Desain kurikulum termasuk dokumentasi tujuan dan sasaran dari setiap spesifikasi program yang harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat pemakai.
- l. Pengangkatan, pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan yang sesuai dan terarah pada kompetensi profesional dan karir staf selanjutnya.
- m. Kesempatan yang sama dalam menentukan metode dan prosedur dalam pencapaian tujuan, baik bagi peserta didik maupun bagi tenaga kependidikan yang tertuang dalam kebijakan tertentu.
- n. Monitoring dan evaluasi yang kontinu melalui mekanisme dan metode yang sesuai dengan proses terhadap kemajuan prestasi individu dan keberhasilan program.
- o. Pengaturan administratif yang mendokumentasikan segala bentuk dokumen mengenai peserta didik termasuk sistem financial yang valid.
- p. Sistem review lembaga yang dapat membangun kepercayaan dan sekaligus mengevaluasi performan lembaga secara keseluruhan serta umpan baik bagi perencanaan strategi selanjutnya.

Indikator sekolah efektif dari sudut mutu dapat dijadikan rujukan bahwa sekolah efektif adalah sekolah bermutu dengan asumsi indikator-indikator yang dikembangkan merujuk pada pengelolaan produk dengan proses yang benar dan input yang terpilih.

### **Hakikat Mutu Pendidikan**

Secara umum mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksudkan berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input; perangkat lunak struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Mulyasa, (2013:58) Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran

yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka tinggi pula mutu input tersebut.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan *enjoyable learning* maupun mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; (1) prestasi akademi, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademi; dan (2) prestasi non-akademi, seperti misalnya MTQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

### **Total Quality Manajemen (TQM)**

Jika berbicara tentang produk baik berupa jasa atau barang, maka yang selalu menjadi sentral pembicaraan adalah mutu. Mutu di anggap sebagai sesuatu yang penting karena mutu itu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Setiap orang yang ingin memilih dan menentukan pilihan terhadap berbagai suatu produk, biasanya akan mencari mana yang lebih baik atau mana yang lebih bermutu.

Pendidikan pun demikian juga, semua orang akan mencari pendidikan yang dianggap memiliki mutu yang baik. Dunia pendidikan pada saat ini

berlomba-lomba dan mengusahakan agar dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bermutu unggul dan dapat bersaing atau berkompetisi dengan produk lembaga pendidikan lainnya. Semakin bermutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, semakin besar minat masyarakat sebagai pengguna jasanya untuk memanfaatkan lembaga pendidikan yang bermutu itu.

Siahaan, dan Zen, (2012:93) Manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) adalah integrasi semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar dapat mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan, baik barang maupun jasa. Tujuannya ialah kepuasan pelanggan. Dari semua itu manajemen yang dihadapi dalam dawasawarsa terakhir, tidak sebesar perhatian dampaknya seperti halnya tentang kualitas dalam produk dan jasa. Hal ini merupakan indikasi bahwa panji-panji tentang mutu terpadu adalah esensial untuk menjamin kemampuan daya saing dalam arus globalisasi. Pakar mutu *J.M Juran* memberi nama fenomena utama dalam abad ini adalah mutu terpadu. Kepedulian kita terhadap mutu ini tidaklah keliru.

Total quality manajemen merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya. Pendekatan yang berorientasi daya saing, mengharuskan produk yang menjadi jasa perusahaan atau organisasi, setiap saat meningkatkan mutunya sehingga perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Mutu menjadi bagian terpenting dalam operasi setiap organisasi baik yang menghasilkan barang maupun jasa atau sekaligus keduanya. Bagaimana setiap organisasi, lembaga atau perusahaan yang ingin tetap survive (*bertahan*) meningkatkan agar produknya memiliki mutu yang tinggi sehingga menjadi pilihan pelanggan atau konsumen, karenanya manajemen mutu terpadu menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah strategis bagi peningkatan upaya memuaskan konsumen atau pelanggan.

### **Kompetensi Profesionalisme Guru**

Ngainum (2009:56) Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak mempunyai kompetensi yang memadai.

Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada guru yang relative baru namun telah memberikan kontribusi konkret kearah kemajuan dan perubahan positif dalam para siswanya. Mereka yang mampu memberi "pencerahan" kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.

Besarnya peranan guru menjadikan penghargaan terhadap guru sebagian nya juga seimbang. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru berjumlah mampu mengantarkan kepada kehidupan yang sejahtera. Namun demikian, bukan berarti hal ini mengurangi penghargaan yang selayaknya di berikan. Bahkan, di era sekarang sumber belajar telah berkembang dan melimpah sedemikian pesat, peran guru sebagai sumber belajar utama tidaklah dapat tergantikan. Bukan hal yang terlalu berlebihan jika guru harus di hormati. Bahkan, Imam al- Ghazali pun menulis dengan empatik terhadap guru: "Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain , dan ia sendiripun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini".

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpatu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustmend dalam* masyarakat ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Kunandar "kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya". Indikatornya sebagai berikut: a) Memahami materi ajar yang

ada dalam kurikulum sekolah, b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan c) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, Menurut Moleong (2007:4), bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi naturalistik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.

Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami manajemen mutu yang dijalankan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD IT Alhijrah Laut Dendang. hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu, manajemen mutu pendidikan, kompetensi guru dalam proses pembelajaran, dan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di SD IT Alhijrah Laut Dendang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang**

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya SD IT Alhijrah Laut Dendang harus selalu dilakukan secara terus menerus. Usaha-usaha tersebut masih terus dimaksimal. Salah satu faktor penyebabnya pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala sekolah.

Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, dan etikakerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Temuan dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang yaitu kepala sekolah menjadi penggerak kehidupan sekolah, memahami tugas para bawahannya dan peduli terhadap staf dan siswanya.

Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru-guru dan staf-staf di dalam lingkungan sekolah. Berkaitan dengan usaha yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada suatu kesempatan diperoleh sebagai berikut:

Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang adalah menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuannya. Menurutnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dengan kata lain memberi contoh yang baik kepada bawahannya, dan Kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya.

Untuk meningkatkan mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang Kepala sekolah juga harus memperhatikan atau meningkatkan kompetensi guru-guru di SD IT Alhijrah Laut Dendang dengan cara kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan apabila ada undangan pelatihan yang diadakan dari dinas ataupun pihak yang lainnya. Disamping itu juga, sekolah juga mengadakan *peer teaching*. Biasanya ini dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru, dan diacara ini setiap guru bergilir untuk membawakan materi pelajaran yang diampunya, selain itu juga untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah mengurus guru-guru untuk sertifikasi. Karena salah satu untuk mengembangkan sikap profesional adalah dengan sertifikasi.

Dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang yaitu kepala sekolah menjadi penggerak kehidupan sekolah, memahami tugas para bawahannya dan peduli terhadap staf dan siswanya.

Tidak lupa pula kepala sekolah juga memberi motivasi kepada bawahannya dan memberi arahan dalam meningkatkan mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang sehingga Tahun ke Tahun peserta didik yang mendaftar di SD IT Alhijrah Laut Dendang semakin bertambah berarti masyarakat Khususnya semakin mempercayai mutu lulusan di SD IT Alhijrah Laut Dendang.

### **Mutu Kurikulum dan Program Pembelajaran di SD IT Alhijrah Laut Dendang**

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya - upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen- komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam mengatur penyusunan jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah bapak Darwin simanjuntak di bantu dengan wakakurikulum dan proses pembelajaran dikelas di serahkan pada masing-masing guru.

### **Mutu Tenaga Kependidikan di SD IT Alhijrah Laut Dendang**

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan guru dan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutment, yaitu supaya untuk mencari dan mendapatkan calon-calon tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah dalam kegiatan rekrutment tersebut dimana setiap tenaga kependidikan yang diterima harus memiliki tingkat kompetensi dan skill yang baik. Dan pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan perbuatan/praktek.

### **Mutu Sarana Prasarana di SD IT Alhijrah Laut Dendang**

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Sarana pendidikan di SD IT Alhijrah Laut Dendang Sudah cukup menunjang pembelajaran, meskipun masih banyak kekurangan dalam menyampaikan sebuah materi. Seperti kurangnya infokus untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mengerti dan jelas. Selanjutnya SD IT Alhijrah Laut Dendang juga terus melakukan pengembangan dalam menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, jadi setiap tahunnya kebutuhan alat dan bahan dalam pembelajaran pasti meningkat dan ada perubahan karena perkembangan teknologi.

### **Kompetensi Profesionalisme Guru di SD IT Alhijrah Laut Dendang**

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Ketidakprofesionalan kinerja guru adalah pada kompetensi kepribadiannya. Sebab seorang guru tidak mampu menempatkan diri kapan dia harus menjadi guru, kapan menjadi seorang sahabat dan kapan menjadi seorang orangtua. Tidak mengindahkan larangan atau aturan-aturan yang telah dibuat. Kapan larangan itu untuk dirinya dan kapan larangan itu untuk madrasah. Seharusnya seorang guru itu mengetahui batasan-batasan larangan untuk dirinya sendiri ataupun untuk madrasah. Seorang guru seharusnya memiliki sifat yang berkelakuan baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional adil, percaya dan menyayangi murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, pembicara dan bersikap baik kepada masyarakat.



Untuk menghadapi berbagai pihak dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda, maka kepala sekolah perlu memiliki kesadaran tentang adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi didalam kelompok yang dihadapi. Mereka harus mengetahui dan mengenal dengan baik orang-orang yang dihadapi. Kepala madrasah harus mampu menjadi mediator antara madrasah dengan masyarakat, dengan menyediakan waktu untuk semua pihak agar bisa berdialog dan membuat kesepakatan dan konsensus yang merefleksikan harapan-harapan masyarakat dan sekolah maupun pihak sekolah terhadap sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya, sehingga sangat penting mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh dinas pendidikan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang pernah dibuat oleh kepala sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan : 1) Meningkatkan mutu lulusan sehingga memiliki kecerdasan, merupakansuatu harapan sekolah, orang tua, masyarakat luas, dan pemerintah. Mewujudkannya diperlukan komitmen kontinuitas proses pembelajaran, pelibatanguru secara maksimal dapat meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru Setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan Mutu Lulusan, SD IT Alhijrah Laut Dendang sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat Berhasilnya mutu lulusan SD IT Alhijrah Laut Dendang sehingga masyarakat atau orang tua yakin untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Alhijrah Laut Dendang dapat di lihat tahun ke tahun peserta didik makin bertambah. 2) Penerapan manajemen mutu kurikulum SD IT Alhijrah Laut Dendang secara umum dapatdikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik, tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan posisi dan keterampilan yang dimilikinya. Serta penugasan tenaga pendidik disesuaikan dengan bidang keahliannya agar dapat bekerja dengan penuh perhatian dan

konsentrasi. Dan pelatihan bagi tenaga pendidik (guru) yang pernah diikuti yaitu pelatihan pembekalan administrasi terutama pengaturan tugas guru seperti rpp, silabus yg berhubungan dengan bahan ajar. Agar terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. 3) Sarana dan prasarana di SD IT Alhijrah Laut Dendang sudah cukup memenuhi standart minimum saran prasarana sekolah. Namun SD IT Alhijrah Laut Dendang Masih terus berupaya untuk memenuhi kekurangan alat yang belum terpenuhi dengan pengadaan barang secara bertahap. Pengelolaan sarana prasarana di SD IT Alhijrah Laut Dendang sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian penggunaan dan pemeliharaan. 4) Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kepala madrasah selaku pemimpin melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas, dengan mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keguruannya, seperti ikut serta dalam MGMP, pelatihan-pelatihan, studi banding dan kegiatan ilmiah, serta memberikan peluang bagi setiap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memotivasi guru untuk selalu mengembangkan wawasannya melalui berbagai media yang tersedia seperti perpustakaan dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara dkk, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.  
[journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522](http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522)
- Moleong, Lexy J., (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngainum. Naim, (2009), *Menjadi guru inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salis, Edward, (2010), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* Yogyakarta: ircisod.
- Siahaan, Amiruddin, dan Lius Zen, Wahyuli, (2012), *Manajemen Perubahan*, Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Syafaruddin, dkk. (2015), *Peningkatan kontribusi manajemen pendidikan*.Medan: Perdana Publishing.